

**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI (SAMN) DI SMPN 1
RUMBIO JAYA KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S.1)
Pada Fakultas Krguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

ELSA NOVITA SAFITRI

NPM : 156710288

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
JUDUL

PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI SAMAN DI SMPN 1
RUMBIO JAYA KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI
RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Elsa Novita Safitri
NPM : 156710288
Program Studi : pendidikan Sendratasik


Tim Pembimbing

Pembimbing



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1001068101

Mengetahui
Ketua program studi



Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN: 00071007005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 26 Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

SKRIPSI

PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI SAMAN DI SMP N 1 RUMBIO JAYA KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

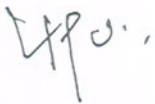
Nama : Elsa Novita Safitri

NPM : 156710288

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

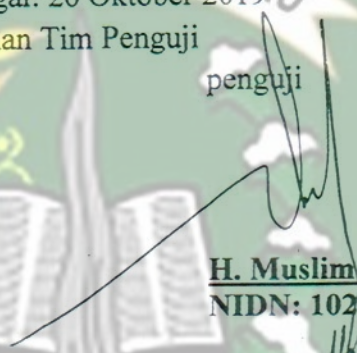
Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Pada Tanggal: 26 Oktober 2019
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

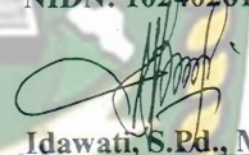


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1001068101

penguji



H. Muslim S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101





Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 26 Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Elsa Novita Safitri

NPM : 156710288

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Pembimbing Utama : Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn


Judul Skripsi : Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Saman) Di SMPN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Hari / Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	13 Mei 2019	- Perbaikan Kover - Perbaikan Latar Belakang	Y.P.
2	15 Mei 2019	- Perbaikan Cara Penulisan - Perbaikan Kajian Teori	Y.P.
3	16 Mei 2019	- ACC Untuk Diseminarkan	Y.P.
4	30 September 2019	- Perbaikan Temuan Umum - Perbaikan Temuan Khusus	Y.P.
5	01 Oktober 2019	- Perbaikan Cara Penulisan - Penambahan Temuan Khusus	Y.P.
6	02 Oktober 2019	- Perbaikan Cara Penulisan	Y.P.
7	03 Oktober 2019	- Perbaikan BAB V - Penambahan Kesimpulan - Perbaikan Cara Penulisan Daftar Pustaka	Y.P.

8	05 Oktober 2019	- ACC Skripsi	24
---	-----------------	---------------	----



Pekanbaru, Oktober 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
NIDN. 0007107005

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Elsa Novita Safitri

NPM : 156710288

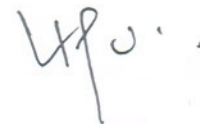
Jurusan / program studi : Sendratasik (Tari)

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Saman) Di SMPN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau**". dan siap diujikan.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, Oktober 2019

Pembimbing Utama



Dewi Susanti S, Sn. M, Sn

NIDN :1001068101

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Elsa Novita Safitri**

NPM : **156710288**

Program Studi : **Pendidikan Sndratasik**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah yang berjudul "Pembinaan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Saman) Di SMP Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar T.A 2019/2020" merupakan hasil karya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai macam sumber dan disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini

Pekanbaru, oktober
2019

Saya yang menyatakan



Elsa Novita Safitri

NPM. 156710288

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Elsa Novita Safitri**

NPM : **156710288**

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah yang berjudul "Pembinaan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Saman) Di SMP Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar T.A 2019/2020" merupakan hasil karya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai macam sumber dan disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini

Pekanbaru, oktober
2019

Saya yang menyatakan



Elsa Novita Safitri

NPM. 156710288

ABSTRAK

Elsa Novita Safitri, 2019. Pembinaan Ekstrakurikuler Seni tari (Saman) di SMPN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman Di SMPN 1Rumbuo Jaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif alasannya karena metode ini melibatkan secara langsung objek yang diteliti. Secara otomatis harus lebih banyak berinteraksi dengan guru serta siswa-siswi yang dijadikan sampel lokasi penelitian di jl. Raya Pekanbaru – Bangkinang Km 29 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau sample yang digunakan adalah sampel purposive dari hasil penelitian, temuan-temuan penelitian diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat siswa pada bidang seni tari. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, bakat yang dimiliki setiap siswa akan tersalurkan khususnya pada bidang seni tari. Materi pembinaan di SMPN 1 Rumbio Jaya yaitu Tari Saman. Metode yang digunakan pembinaan adalah metode ceramah, Tanya jawab dan metode Praktek. Sarana dan prasarana di SMPN 1 Rumbio Jaya Meliputi Ruangan, Laptop, hanphone dan Speaker. Penilaian Langsung saat proses berlansungnya latihan, penilaian disiplin yang langsung diberikan secara kualitatif.

Kata Kunci : Pembinaan Ekstrakurikuler

ABSTRACT

Elsa Novita Safitri, 2019. Guidance on dance extracurricular (Saman) at SMPN 1 Rumbio Jaya , Rumbio Jaya District, Kampar Regency, Riau Province

This study aims to determine the development of Saman's extracurricular dance at SMPN 1 Rumbio Jaya. The research method used in this study is a descriptive method of analysis with qualitative data, the reason being this method was designed by directly the object offered. It should automatically be more than what is done by students and students who take samples of research locations in jl. Raya Pekanbaru - Bangkinang Km 29, Tambang Subdistrict, Kampar Regency, Riau Province, the sample used was a purposive sample from the results of research, the research findings of holding extracurricular activities were to develop students' talents in the field of dance. It is expected that with this activity, the talents of each student will be channeled into the field of dance. The training material at SMPN 1 Rumbio Jaya is Saman Dance. The method used in coaching is the lecture method, question and answer and practice method. Facilities and infrastructure at SMPN 1 Rumbio Jaya Include Room, Laptop, cellphone and Speaker. Direct Assessment during the training process, the approved discipline was given qualitatively

Keywords: Extracurricular Development

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur selalu terucap kehadiran Allah SWT, atas berkat nikmat, anugrah dan hidayah yang selalu dilimpahkan kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul "Pembinaan Ekstrakurikuler Di SMP N 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau" dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktu yang telah ditargetkan. Shalawat beserta salam senantiasa terucap kepada sang pahlawan hak dan perubah peradaban, Rasulullah Muhammad SAW, karena perjuangan beliau lah kita dapat menikmati hidup dalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan pengajuan teknologi pada saat ini.

Proposal yang berjudul "Pembinaan Ekstrakurikuler di SMPN Negri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau" ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi persyaratan guna untuk mengikuti seminar proposal pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Selanjutnya proposal ini juga tidak lepas dari bantuan, serta motivasi yang diberikan beberapa pihak, hingga mendorong penulis dalam mengerjakan proposal ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sarana dan prasarana nyaman selama penulis melakukan perkuliahan
2. Dr. Sri Amnah, M, Si. Selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Penfifikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan ini
3. Dr. Sudirman Shomary. M.A. selaku waakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses administrasi dan keuangan selama perkuliahan
4. H. Muslim S.Kar.,M.Sn. selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan juga selaku dosen pembimbing utama yang membimbing dan memberikan nasehat serta masukan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd selaku ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendididkan Universitas Islam Riau yang telah meluangkan waktunya, selama perkuliahan dan memberikan bimbingan dan arahan, sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.

7. Terimakasih yang teristimewa buat orangtua penulis, Ayahanda Jafriadi dan Ibunda Muharmiati, yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan semua ini. Terimakasih yang tidak terhingga seumur hidup serta dukungan moral dan material kepada penulis. Kalian adalah semangat ku untuk terus maju menghadapi dunia ini.
8. Seluruh Mahasiswa Program Studi Sendratasik yang selalu memberikan semangat. Terutama untuk kelas C angkatan 2015
9. Terimakasih juga kepada Putri Sabaatunnisak, Iksan Jupri, sahabat-sahabatku yang telah menyemangati dan mendoakan

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam penyajian proposal ini sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik beserta saran yang mendukung demi mencapai kesempurnaan agar kedepannya lebih baik. Semoga proposal ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan pada khususnya bagi rekan-rekan yang menekuni disiplin ilmu yang sama.

Tak ada gading yang tak retak, penulis mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan penulisan maupun kata kata yang tidak mengenal pada tempatnya serta perilaku yang kurang baik yang disengaja maupun tidak disengaja selama proses penyelesaian proposal ini dan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Oktober 2017

Elsa Novita Safitri



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler	15
2.2 Teori Ekstrakurikuler	17
2.3 Konsep Tari Saman	18
2.4 Teori Tari Saman.....	20
2.5 Kajian Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Subjek Penelitian.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.4.1 Data Primer	28
3.4.2 Data Skunder	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Teknik Observasi	29
3.5.2 Teknik Wawancara.....	30
3.5.3 Teknik Dokumentasi	30
3.5.4 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
4.1 Temuan Umum.....	32
4.1.1 Sejarah singkat SMAN 1 TAMBANG	32
4.1.2 Profil Sekolah.....	33
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah	34
4.1.4 Tata Tertib Sekolah	35
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	37
4.2 Temuan Khusus.....	38
4.2.1 Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari	38
4.2.2 Kegiatan Harus Meningkatkan Pengayaan Siswa yang Bersaspek kognitif,afektif dan psikomotorik.....	46

4.2.3 Memberikan Tempat Serta Penyaluran Bakat dan Minat siswa	47
4.2.4 Adanya Perencanaan dan Persiapan Serta Pembinaan Ekstrakurikuler Tari yang telah Diperhitungkan	57
4.2.5 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler oleh Semua atau sebagian siswa	60

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	61
5.2 Hambatan	61
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
----------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam tujuan untuk membangun kemampuan dan minat siswa di sekolah. Dalam hal ini perlu bimbingan dan arahan dalam pelaksanaannya dan wajib bagi semua sekolah, guru dan orang tua. Dalam hal ini dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara moral maupun secara material. Dalam melaksanakan pembinaan kegiatan di sekolah, diprogramkan sesuai dengan kurikulum sekolah dan pemerataan.

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang berarti “perbuatan”. (Poerwadaminta, WJS. 1976:250) istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang memiliki arti bimbingan, bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “education” dengan arti yang sama yaitu bimbingan atau pengembangan.

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja untuk peserta didik oleh orang dewasa agar ia bias menjadi orang dewasa (terarah). Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa, mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan itu merupakan suatu proses bimbingan yang dilaksanakan dengan sengaja, dalam pelaksanaan bimbingan tersebut ada tujuan yang ingin di capai.

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan akan dimulai dari lingkungan keluarga, lalu dilanjutkan dan ditempat dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan yang berlangsung didalam lingkungan sekolah disebut pendidikan formal disebabkan ada unsur kesengajaan, diniati, direncanakan, diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku atau diberlakukan untuk itu.

Pendidikan memiliki tujuan, tujuan pendidikan juga harus memiliki nilai-nilai yang sangat penting. Nilai tujuan dalam pendidikan yaitu :

1. Mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran.
2. Memberikan motivasi kepada guru dan siswa.

3. Memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa.
4. Memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan
5. Menentukan alat-alat teknik penilaian terhadap hasil belajar siswa (Made Pirdana, 2009:80-81)

Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu proses, tujuan pendidikan memiliki lima jenjang, diantaranya :

1. Tujuan pendidikan nasional, merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas dan menjadi pedoman dari semua kegiatan / usaha pendidikan di Negara kita
2. Tujuan lembaga pendidikan, setiap lembaga mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, masing-masing mempunyai tujuan lembaga yang harus dicapai, yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan tujuan lembaga lain.
3. Tujuan kurikulum, memberikan kemungkinan pengembangan potensi manusia (sikap, pengetahuan, perasaan kecerdasan, perkembangan, jasmani, dan rohani), serta keterampilan siswa
4. Tujuan mata pelajaran, berupa tujuan masing-masing mata pelajaran

5. Tujuan belajar-mengajar, tujuan yang bersifat operasional, dan harus dicapai pada setiap jam pelajaran tertentu selesai. (Made Pidarta, 2009:80-81).

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No.2/1989).

Dalam keberhasilan pendidikan ada suatu komponen yang sangat penting yaitu kurikulum. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Curriculum berarti jarak yang harus ditempuh. Dalam perkembangan selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan (Trianto,2010:13).

Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi dasar dan hasil belajar, serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (E. Mulyasa, 2007:47). Dalam Sisdiknas, kurikulum adalah sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UU RI No. 20 tentang SISDIKNAS, Thn. 2003:167). Kurikulum berarti sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa (Robert S. Zais, 1986:7).

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Organisasi kurikulum dibagi menjadi tiga :

1. *Separate Subject Curriculum* adalah kurikulum yang disusun berdasarkan mata pelajaran yang terpisah-pisah (kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran)
2. *Correlated curriculum* adalah kurikulum yang disusun berdasarkan penggabungan beberapa mata pelajaran yang serumpun atau sejenis.
3. *Integrated Curriculum* adalah kurikulum yang disusun dengan meniadakan batas-batas yang jelas antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya.

Pelaksanaan kurikulum memiliki kegiatan kurikuler, kegiatan kurikuler dalam pendidikan adalah kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan kurikuler tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan keseluruhan pada suatu satuan pendidikan.

Kegiatan Intrakurikuler, adalah proses belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia disekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk jdan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial. Dalam Prawidya Lestari dan Sukanti (2016:82)

Kegiatan Kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler, langkah- langkah pelaksanaan kokurikuler adalah Penentuan Tugas Siswa, Pencatatann Tugas, Pelaksanaan Tugas, Penilaian Tugas. Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984:29).

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain

yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Dalam Prawidya Lestari dan Sukanti (2016:84-85)

Menurut Suharsimi AK, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (1988:57) Menurut Asmani, dalam Ria Yuni Lestari (2016:137) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah.

Menurut Saputra dalam Yayan Inriyani (2017:955) Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa.

Menurut Marantika dalam Yayan Inriyani (2017:955) kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan para siswa dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Tujuan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan Ekstrakurikuler identik dengan tempat berkumpul para siswa untuk menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar dikelas bahkan terkadang para siswa tidak

dapat mengatur waktu antar kegiatan dikelas dan kegiatan Ekstrakurikuler dari kesibukkan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler maka kebanyakan waktu siswa tersita karena waktu malam hari biasanya digunakan untuk mengerjakan PR justru digunakan untuk istirahat karena stamina yang menurun. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu siswa untuk tumbuh mandiri dalam hal ini dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi para siswa yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya.

Didalam kegiatan Ekstrakurikuler tentunya siswa membutuhkan pembinaan yang khusus dari pelatih atau pun guru pembinanya. Karena pembinaan itu adalah suatu proses atau bertujuan untuk membangun bakat siswa siswi disekolah, maka dari itu perlu pembinaan dari guru.

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam tujuan untuk membangun kemampuan dan minat siswa di sekolah. Dalam hal ini perlu bimbingan dan arahan dalam pelaksanaannya dan wajib bagi semua sekolah, guru dan orang tua. Dalam hal ini dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara moral maupun secara material. Dalam melaksanakan pembinaan kegiatan di sekolah, diprogramkan sesuai dengan kurikulum sekolah dan pemerataan.

Menurut Widjaja (1998:87) dalam Suparyo (2017:42) Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan mengembangkannya. Sedangkan Tanzeh (2009:144) menjelaskan pembinaan adalah “bantuan dari seseorang atau sekelompok

orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal pembinaan ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya yang terletak di kecamatan Rumbio Jaya, adalah salah satu sekolah yang melakukan kegiatan pembinaan. Materi yang diberikan adalah seni tari yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya yaitu Tari Saman

SMP Negeri 1 Rumbio Jaya berdiri pada tahun 1996. Dahulunya SMP ini bernama SMP Negeri 5 Kampar, karena terjadi pemekaran maka pada tahun 2010 baegantilah nama sekolah ini menjadi SMP Negeri 1 Rumbio Jaya. Sekolah ini terletak didesa pulau payung kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar. Sekolah ini memiliki prestasi dibidang olahraga yaitu juara 2 Badminton tingkat provinsi. Hingga saat ini, jumlah kepala sekolah yang pernah menjabat sebanyak 8 orang. Penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam penulisan ilmiah dan mengangkat objek penelitian dengan Judul “Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Saman Di SMPN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Saman) di SMPN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pembinaan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis tentunya akan menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan penulisan tentang pembinaan tari saman ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau
2. Bagi sekolah SMPN 1 Rumbio Jaya dapat sebagai bahan masukan dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari
3. Bagi lembaga pendidikan tulisan ini sangat diharapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya di lembaga pendidikan seni
4. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan melahirkan konsep pembinaan kesiswan dalam pembinaan ekstrakurikuler khususnya tentang kesenian tari saman sehingga menambah khasanah keilmuan.
5. Bagi masyarakat umum diharapkan dapat memberi pandangan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam pembinaan tari saman ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau

6. Bagi peneliti selanjutnya berguna sebagai panduan penelitian pembinaan ekstrakurikuler seni tari



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Pembinaan Ekstrakurikuler

Pembinaan adalah proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat sehingga dapat berhasil guna dan bergaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas

Dalam kegiatan pembinaan bukan hanya melakukan proses melainkan juga menyalurkan bakat yang dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan mengembangkan dan menambah wawasan. Banyak sekali tentang pembinaan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli melalui buku-buku, tentang pembinaan tersebut. Dalam pembinaan ada yang namanya pembinaan ekstrakurikuler Untuk itu penulis mengemukakan beberapa definisi tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dari para ahli. Subyosubroto (2009:287) Ekstrakurikuler adalah program sekolah yang terencana dilakukan diluar jam pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum yang bertujuan untuk

memperluas pengetahuan serta penyaluran bakat dan minat. Kegiatan ini dapat berupa ekstrakurikuler basket, futsal, vokal dan tari salah satunya, dengan begitu siswa dapat mengembangkan bakat dan minat nya.

Suryosubroto (2009:287) mengatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok diterapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
- b. Kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

2.2 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler

Suryosubroto (1987:77-79) teori pembinaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, saran dan prasarana dan evaluasi/penilaian :

1.5.1 Tujuan

Bahwa tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan

1.5.2 Materi

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi pembinaan ekstrakurikuler ini siswa di antar ketujuan pembinaan.

1.5.3 Metode

Didalam pembinaan ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pembinaan ekstrakurikuler sama metodenya dalam proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

1.5.4 SaranadanPrasarana

Sarana dan Prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, ruangan, aksesoris yang mendukung proses pengajaran.

1.5.5 Evaluasi/penilaian

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian

ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan factor dan tingkat keberhasilan.

Sehubungan dengan penjelasan teori tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa pembinaan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan didalam dan di luar sekolah. Dan dengan adanya ekstrakurikuler siswa memiliki kemajuan dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pergaulan ataupun komunikasi terhadap orang-orang dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah

2.3 Konsep Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

Menurut Johar (2009:102) Berpendapat “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran”

Menurut Depdiknas (2003:97) fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Selanjutnya Depdiknas (2003:120) menyebutkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah: 1. Kegiatan ekstrakurikuler harus

dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. 2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.4 Teori Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (1988:57). Sedangkan menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan: Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Kurikulum SMK 1984,Depdikbud:6)

2.5 Konsep Tari Saman

Tari Saman berasal dari dataran tinggi tanah Gayo.Tari ini diciptakan oleh seorang ulama yang bernama Syekh Saman.Tari Saman pada mulanya berbentuk folklore dalam kategori permainan rakyat.yang disebut Pok Ane.Sebagai milik rakyat, tari ini tidak diketahui secara pasti kapan mulai muncul.

Minat yang besar pada masyarakat Gayo terhadap permainan rakyat ini menumbuhkan keinginan dari Syekh Saman untuk menyisipkan syair-syair sebagai pujian kepada Allah SWT. Syair pujian terhadap Allah SWT dalam Saman, menyebabkan Saman menjadi media dakwah pada waktu itu.

Pada waktu negeri Aceh dalam kondisi berperang, Syekh menambahkan syair-syair tersendiri untuk menambah semangat juang pada rakyat Aceh. Tari Saman terus berkembang sesuai kebutuhan. Meskipun pada awalnya tari ini kurang mendapat respon dari masyarakat di luar Aceh, namun saat ini tari Saman sudah sangat populer.

Gaung tari Saman mulai semakin kuat ketika tari ini dipertunjukkan pada Pekan Budaya Aceh (PKA) II dan pembukaan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta. Sejak saat itu, tari ini mulai diperhitungkan tidak hanya secara nasional, tetapi juga di dunia internasional.

Tari Saman pada masyarakat Gayo selain berfungsi sebagai tari hiburan, juga berfungsi sebagai alat pemersatu. Hal ini ditandai dengan munculnya sistem kekeluargaan baru yang disebut dengan istilah berserinen pada masyarakat Gayo. Serinen artinya bersahabat.

Pada beberapa peringatan hari besar agama di Kabupaten Gayo, seperti Maulid Nabi, Isra' Miraj, Idul Adha, dan lainnya, setiap desa akan menyelenggarakan malam hiburan dengan mengundang kelompok tari Saman dari desa lainnya, dan akan menginap di rumah penduduk setempat untuk makan bersama selama satu atau

dua hari. Pada saat tersebut dibangun sistem kekeluargaan yang disebut dengan sarinen

Nilai Estetis Tari Saman Nilai-nilai estetis dalam sebuah tari harus tetap ada dan terjaga. Ini mungkin dengan senantiasa meletakkan elemen-elemen manifestatif dalam sebuah tari. Elemen manifestatif yang dimaksud adalah nilai rasa atau kualitas rasa. Kualitas rasa akan mengungkap pengalaman dan kematangan batin dari pelaku dan penghayatnya.

Dikarenakan pada awalnya tari saman digunakan dalam penyebaran agama Islam, sehingga akan muncul rasa estetis dan sarat tentang nilai-nilai ke-Islaman yang dituangkan dalam motif-motif gerak yang tercipta. Kematangan batin dari pelaku dalam tari ini juga ditunjukkan oleh keseimbangan rasa para penari yang diwujudkan dalam bentuk keseragaman gerak berikut intensitas geraknya. Kematangan batin penghayatnya diwakili oleh para penikmat atau penonton yang hadir pada waktu pertunjukkan tari Saman.

Nilai estetis lain dalam tari Saman dapat dipahami dengan tidak digunakannya iringan musik dalam pertunjukannya, tetapi menggunakan suara dan tepuk tangan para penari yang dipadu dengan suara hasil dari memukul dada dan pangkal paha. Keindahan tari Saman terletak pada keseragaman gerak, ketepatan hitungan, serta kemampuan penari dalam bernyanyi sebagai iringan tari. Tari Saman dibawakan oleh belasan bahkan puluhan penari, wanita maupun pria..

2.6 Teori Tari Saman

Deskripsi umum Teori Tari Saman

1. Pola

Pertunjukan Persembahan atau nama lain pertunjukan, sering dijumpai dalam pentas maupun pertunjukan pasti ada yang namanya bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Dalam pertunjukan tari Saman di suku Gayo maupun di Madura ada terdapat tiga bagian diantaranya:

- (1) bagian awal
- (2) isi
- (3) dan penutup.

Masing-masing bagian ini memiliki cara atau kemasan sendiri dalam penyajiannya yang disesuaikan dengan tujuan dalam pertunjukan, sehingga tari Saman itu sendiri tercipta dengan utuh. Awal penyajian, isi maupun penutup yang merupakan satu kesatuan yang berjalan secara mengalir.

2. Pelaku

Setiap pertunjukan pasti membutuhkan pelaku yang mempunyai peran masing-masing dan setiap pelaku mempunyai peranan penting dalam pertunjukan itu sendiri semisal sang Kyai untuk memimpin jalannya tari itu. Untuk itu diperlukan sejumlah pelaku yang mendukung terrealisasinya pertunjukan tersebut di antaranya adalah Kyai pembaca syiddan para anggota.

3. Gerak

Dalam tari Samman pelakon terfokus pada gerak maknawi. Tidak jauh beda dengan tari sufi. Di mana setiap tari mempunyai makna tertentu.

Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti atau makna tertentu yang tertanam dalam tari Samman tersebut. Gerak tersebut mempunyai ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton semisal gerak tepuk tangan walau pundapat dimengerti oleh setiap yang melihatnya tapi belum tentu mereka paham apa yang para pelaku ingin sampaikan. Pada gerak tari Samman ini sedikit mengandung gerak murni, gerak ini semata-mata agar tari terlihat indah dipandang mata. Gerakan dalam tari Samman mengutamakan gerak tangan dan sekali-kali berdiri. Hal ini dilakukan karena tari Samman adalah tari yang dilakukan dengan pola duduk dan sekali-kali berdiri. Dari gerak inilah yang melahirkan tari Samman.

4. Pelaksana Acara

Tari Samman menjadi satu unsur yang harus dipersiapkan, karena acara tidak bisa terlaksana apabila pelaksana atau tuan rumah tidak ada. Tuan rumah dalam persembahan tari Samman disesuaikan dengan aktivitas yang diadakan. Pada persembahan tari Samman, biasanya pelaksana dilakukan oleh semua anggota yang bergantian setiap acara selesai.

2.7 Kajian Relevan

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek peneliti. Kajian relevan yang di jadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan proposal ini adalah :

Skripsi Feni Suprapti Nurfauzi (2018) yang berjudul “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari(Saman) SMPN 21 Pekanbaru Th 2017/2018”. Mengangkat permasalahan “Bagaimankah pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler seni budaya (Tari Saman) di SMPN 21 Pekanbaru T.A 2017/2018”.Tujuan penelitian untuk mengetahui Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler seni budaya (tari saman) di SMPN 21 Pekanbaru T.A 2017/2018.Teorinya yang digunakan adalah Teori pembinaan Ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler seni budaya (Tari Saman) di SMPN 21 Pekanbaru terdapat beberapa meliputi : 1) Wiraga , 2) Wirama , 3) Wirasa

Skripsi Nurshita Rahmasafitri (2018) yang berjudul “Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler Tari Mak Inang di SMA Negeri Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018”. Mengangkat permasalahan “Bagaimankah pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari Mak Inang di SMA Negeri 6 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018”.Tujuan penelitian untuk mengetahui pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Mak Inang di SMA Negeri 6 Pekanbaru Provinsi Riau. Tahun Ajaran 2017/2018. Teori yang digunakan adalah Teori Pembinaan

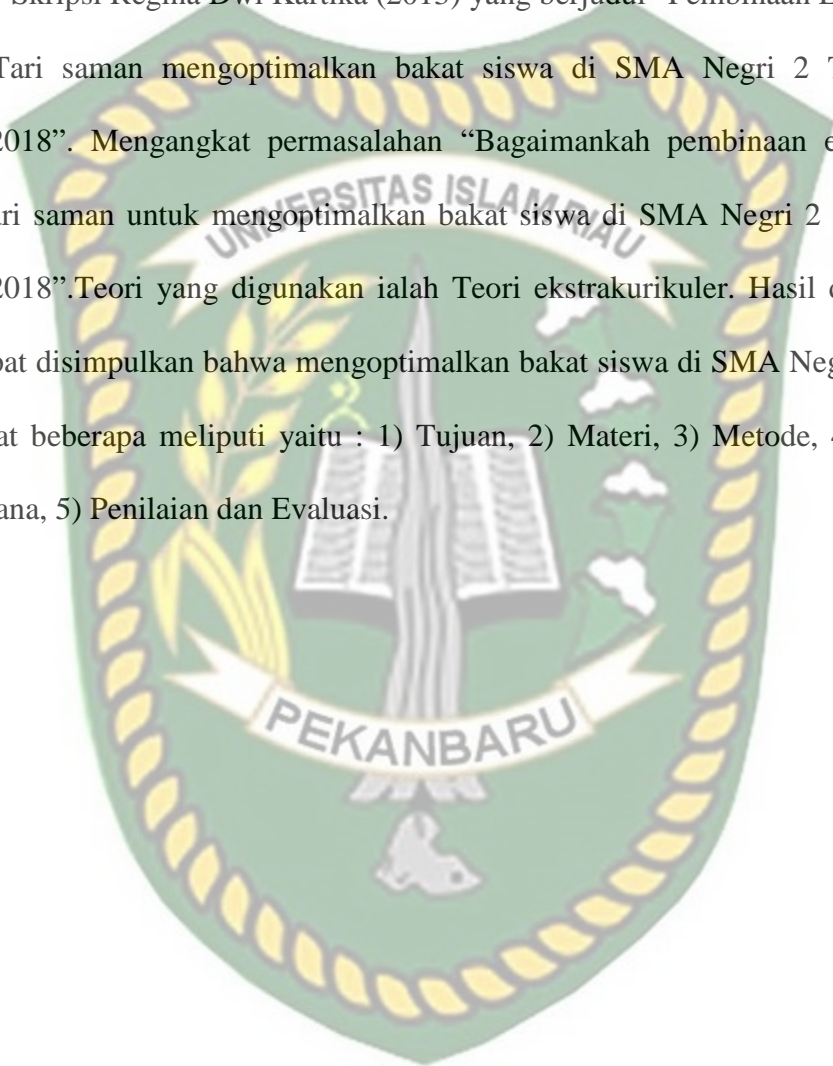
Ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler Tari Mak Inang di SMA Negeri Pekanbaru Provinsi Riau terdapat beberapa meliputi: 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Metode, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Penilaian dan Evaluasi

Skripsi Siti Aminah (2018) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Tari (Rentak Bulian) di SMA Negeri 1 Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Mengangkat permasalahan “Bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler tari (Rentak Bulian) di SMA Negeri 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan ekstrakurikuler tari (Rentak Bulian) di SMA Negeri 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Pembinaan Ekstrakurikuler Tari. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler tari (Rentak Bulian) di SMA Negeri 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau terdapat beberapa meliputi: 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Metode, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Penilaian dan Evaluasi

Skripsi Nadya Atikah (2014) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler seni Tari Sapu Tangan di SMP Negeri 10 Pekanbaru Provinsi Riau”. Mengangkat permasalahan bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler seni tari sapu tangan di SMP Negeri 10 Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pembinaan Ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Ekstrakurikuler seni Tari Sapu Tangan di SMP Negeri 10 Pekanbaru

Provinsi Riau terdapat beberapa meliputi: 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Metode, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Penilaian dan Evaluasi.

Skripsi Regina Dwi Kartika (2013) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari saman mengoptimalkan bakat siswa di SMA Negeri 2 Tambang T.A 2017/2018”. Mengangkat permasalahan “Bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler seni tari saman untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMA Negeri 2 Tambang T.A 2017/2018”. Teori yang digunakan ialah Teori ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengoptimalkan bakat siswa di SMA Negeri 2 Tambang terdapat beberapa meliputi yaitu : 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Metode, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Penilaian dan Evaluasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *Rasional* (cara-cara yang masuk akal, terjangkau oleh penalaran manusia), *Empiris* (cara yang dapat diamati oleh indra manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui), *Sistematis* (menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis). Data berarti data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu Valid (menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti). Tujuan, ada tiga macam tujuan penelitian yaitu, Penemuan (data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui), Pembuktian (membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, Pengembangan (memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Kegunaan, secara umum data dapat digunakan untuk Memahami, Memecahkan dan Mengantisipasi Masalah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan

terhada objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Menurut Moleong (2008:68) mengatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu program, peristiwa pada masa sekarang”

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk menjelaskan data-data berbentuk lisan, tulisan, maupun symbol-simbol. Penulis dapat memahami secara lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa yang berhubungan dengan focus masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini proses pengumpulan dan pengolahan data yang menjadi sangat peka, sehingga informasi yang dikumpulkan dan diolah tetap objektif dan tidak dipengaruhi dengan pendapat peneliti sendiri.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Husaini Usman (2009:41), penetapan lokasi penelitian dimaksud untuk membatasi daerah dari variabel-variabel yang diteliti. Penetapan lokasi penelitian dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dengan demikian maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2018/2019 lokasi penelitian diambil karena penulis pernah melaksanakan

PPL(Praktek Pengalaman Lapangan) di sana, dan disekolah tersebut juga kekurangan daya guru seni ataupun tari disekolah tersebut, lalu kurangnya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari disana, sehingga penulis tertarik untuk meneliti disekolah tersebut tentang Bagaimana pembinaan ekstrakurikuler seni tari.

Waktu menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan/kejadian, atau bias merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian (KBBI:1997)

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009:152) mengemukakan bahwa “subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang memiliki kedudukan paling penting dalam penelitian” .untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan mengenai subjek penelitian dapat diperoleh di SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Pemilihan narasumber didasari untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dari narasumbernya secara langsung, sehingga mampu menguatkan penelitian ini. Didalam penelitian ini, pembina ekstrakurikuler dimana informasinya untuk dijadikan subjek penelitian, selain itu juga untuk mendapat kan data yang lengkap terutama dapat menjabarkan penetapan tujuan pembinaan ekstrakurikuler, selain pembina ekstrakurikuler, pelatih Ekstrakurikuler seni tari juga dijadikan narasumber

dan siswa juga diminta keterangannya sebagai sumber sekaligus informasi tujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai proses pembinaan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya memiliki jumlah 1 Pembina, 1 dan 9 siswa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah data primer dan data skunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2005:252) data primer merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sering digunakan seperti interview (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara langsung, wawancara yang dilakukan dengan seorang guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Didalam wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari.

3.4.2 Data Skunder

Menurut Iskandar (2003:253) data skunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, refrensi-refrensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dll)

Data skunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang dapat mendukung kebenaran penelitian. Seperti buku-buku yang menunjang dalam penulisan proposal ini adalah : Buku Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah (Nana Sudjana). Buku Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Suryosubroto). Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif (Iskandar). Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini harus menggunakan teknik dan prosedur pengolahan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Marshall (1995) dikutip dari buku Sugiyono (2018:226) menyatakan bahwa “Through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengadakan pengamatan dan ingatan penulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipasi, tidak terlibat langsung dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari, tetapi hanya melakukan pengamatan langsung kesekolah dimana objek penelitian yaitu bagaimana

proses pembinaan ekstrakurikuler seni tari, bagaimana siswa binaan ekstrakurikuler seni tari, bagaiman langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Menurut Sugiyono (2000:204) Observasi nonpartipasi adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung, pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dikutip dari buku sugiyono (2018:231) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Data yang dikumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, dan keinginan.

Dalam penelitian ini, jelas wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terpimpin, dimana penulis secara langsung melakukan wawancara kepada informan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan sendiri oleh penulis. Pedoman pertanyaan tersebut disesuaikan dengan observasi yang dilakukan dan dilampirkan.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dikutip melalui buku Sugiyono (2018:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh

data. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang mana diambil melalui alat-alat seperti kamera handphone yang digunakan untuk memperkuat penyimpanan data yang diperoleh. Teknik dokumentasi yang digunakan dengan mengambil foto-foto serta video saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan latihan tari. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dikutip melalui buku sugiyono (2018:244), Spradley (1980), Analisis dalam jenis penelitian apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Data yang diperoleh dikumpulkan dikelompok, diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab. Selanjutnya data tersebut diproses dan dianalisis agar data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian

penelitian yang dilakukan, dengan tahap inilah dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMPN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau

SMP Negeri 1 Rumbio Jaya berdiri pada tahun 1986. Dahulunya SMP ini bernama SMPN 5 Kampar, karena terjadi pemekaran maka pada tahun 2010 bergantilah nama sekolah ini menjadi SMPN 1 Rumbio Jaya. Sekolah ini terletak di desa pulau payung, kecamatan Rumbio Jaya, kabupaten Kampar. Sekolah ini memiliki prestasi dibidang olahraga yaitu juara 2 Badminton tingkat provinsi. Hingga saat ini, jumlah kepala sekolah yang pernah menjabat sebanyak 8 orang.

Sepanjang keberadaannya, sampai tahun 2018, SMPN 1Rumbio Jaya telah meluluskan 11 ribu lebih alumni. Para alumni telah memperoleh banyak prestasi baik bersifat akademis maupun non akademis. Di samping itu, para alumni telah mengabdikan dan menjadi peminandian segala sektor negeri ini.

4.1.2 Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Rumbio Jaya
- b. Nomor Statistik Sekolah : 20114062001
- c. NPSN : 10400314

d. Alamat

Jalan : Jalan Raya Pekanbaru – Bangkinang Km.29

Kecamatan : Rumbio Jaya

Kabupaten : Kampar

Provinsi : Riau

Kode Pos : 28461

e. Nama Kepala Sekolah : Zamri SE

f. NIP : 19590713198101002

g. Tahun Didirikan : 1985

h. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

i. Luas Bangunan : 1.735 M²

j. Bentuk Sekolah : Biasa

k. Status Sekolah : Negeri

l. Waktu Pelayanan : Pagi

4.1.3 Visi dan Misi SMPN 1 Rumbio Jaya

4.1.3.1 Visi Sekolah

1. Mewujudkan SMPN 1 Rumbio Jaya menjadi berwawasan unggul berkualitas dan bertaqwa

Indikator :

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum

2. Unggul dalam pembelajaran
3. Unggul dalam perolehan nilai US/UN
4. Unggul dalam pengembangan keolahragaan
5. Unggul dalam berperilaku yang terpuji dan disiplin
6. Unggul dalam iman dan taqwa

4.1.3.2 Misi Sekolah

1. Mengadakan layanan belajar yang efektif dan efisien.
2. Menumbuhkan semangat berwawasan keunggulan.
3. Mengembangkan kreasi dan daya nalar siswa.
4. Meningkatkan kemampuan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menumbuhkan semangat kewirausahaan.
6. Peningkatan kegiatan Ekstrakurikuler
7. Menumbuh kembangkan sikap cinta lingkungan

4.1.4 Tata Tertib Sekolah SMPN 1 Rumbio Jaya

4.1.4.1 Peraturan

Disiplin adalah suatu hal yang sangat penting, sebuah langkah awal untuk membangun kepribadian seseorang. Tata tertib disiplin ditegakkan dalam

berbagai aspek kehidupan sehari-hari disekolah seperti penampilan, kehadiran, seragam, perilaku, proses belajar dan ketuntasan tugas sekolah. Peraturan di SMPN 1 Rumbio Jaya cukup ketat. Siswa diharuskan datang sebelum jam 07:15 WIB, karena jam 07:15 gerbang sekolah akan ditutup dan dijaga oleh piket, bagi siswa yang terlambat akan di catat namanya dan diberikan sanksi oleh guru yang piket. jika ada siswa yang ingin keluar dari perkarangan sekolah pada jam pelajaran atau jam sekolah siswa diwajibkan memiliki surat izin dari piket, dan diperlihatkan kepada satpam sekolah.

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan social sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

NO	TINDAKAN	SKOR	KET
1	Teguran	1	
2	Penugasan	2	
3	Denda		
4	Pemanggilan orang tua	5	
5	Skorsing	10	
	Dikembalikan kepada orang tua/dipindahkan	-	

N O	PELANGGARAN	SANKSI	S K O R
1	Terlambat Datang Ke Sekolah a. < 15 menit b. > 15 menit pertama berlangsung c. > 15 menit lebih dari 2 (dua) kali	a. Dicatat oleh piket dan masuk b. Tugas dari piket selama jam pelajaran c. Dipulangkan langsung	1 2 1 0

2	Tidakmembawabukupelajaran yang bersangkutan	Belajarpelajaran yang bersangkutan di pustakakecualiadaulangan	2
3	Siswatidakberadadikelaswaktuistirahat	Ditegur dandiingatkan	1
4	Tidakshalatdhuhur, asardanberjamaah	Ditegur dandisuruhlangsungshalat	1
5	Keluarkelaspadawaktupergantian jam pelajaranatausetelahistirahat	Diteguroleh guru yang sedangmengajarpadasaatitu	1
6	Tidakmemakaiatributsekolah a. Badge ataulokasisekolah b. Topisekolah (saatupacara)	Ditegur danharusmenggunakanatribut tersebutpadasaatitujuga	1
7	Tidakmemakaiseramsekolah a. Ikatpinggangtidakhitam b. Kaos kaki tidakputih c. Sepatu tidakhitam d. Pakaianseramdicoret-coret e. Pakaianseramdirobek/dijahit tidaksesuaidenganketentuan	Ditegur,diperingatkan, denda Dipanggil orang tua/ wali	1 5
8	Memakaiaksesorislainnya a. Gelang, kalung,anting, rantai (siswaputra) b. Kaos oblong/ bajuluar non jeket c. Sepatu sandal d. Tas dengancoret-coret e. Topibukantopisekolah	Barang-barangtersebutdiambilsementarad antidakdikembalikan	1
9	Membawabarang-barangtanparekomendasidari guru terkait a. Kasetatau LD atau VCD b. Gitaratau radio/walkman c. Hendphone (HP)	a. Diambildikembalikanmelalui orang tua b. Diambildandikembalikan melalui orang tua c. Diperingatkandandipanggil 1 orang tua	5 5 5
10	Membawakendaraanroda 2 atau 4	Kehilangan, rusakantidakditanggungsekolah	1
11	Membawaataumenyimpanataumempgunakan a. Rokok b. Minumanberalkohol c. Obat-obatterlarang d. Buku porno	- Barang-barangtersebutdisitadantidakdikembalikan - Pemanggilan orang tua - Skorsing - Dikembalikankepada	1 5 1 0 -

	e. Alat-alat lain yang tidak berkaitan dengan KBM, seperti mainan, pemukul, senjata tajam	orang tua - Pada kondisi tertentu dapat diserahkan kepada pihak berwajib	-
12	Rambut, kuku dan tato a. Rambut gondrong atau potongan tidak rapi atau tidak dicukur/gundul b. Kuku panjang atau dicat c. Anggota badan tato	a. Langsung dicukur b. Langsung dipotong dan dihapus c. Diupayakan d. Orang tua dipanggil dan diupayakan untuk dihapus	2 2 2 5
13	Judi dan main kartu	Pemanggilan orang tua dan dikenakan sanksi khusus yang ditentukan oleh dewan guru	5
14	Membolos		
15	Mencuri	a. Mengembalikan atau mengganti barang yang dicuri b. Pemanggilan orang tua c. Jika mengulang dikembalikan kepada orang tua/dipindahkan	2 5 -
16	Merusak barang orang lain atau fasilitas sekolah	a. Mengganti barang yang rusak b. Pemanggilan orang tua	2 5
17	Berkelahi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	a. Kedua pihak dihukum, yang memukul lebih dahulu mendapat hukuman lebih berat b. Pemanggilan orang tua dan sanksi khusus yang ditentukan oleh dewan guru	2 5
18	Berbuat keonaran atau melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan citra jelek pada sekolah (baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah)	a. Pemanggilan orang tua b. Membuat pernyataan yang diketahui oleh orang tua, wali kelas dan kepala sekolah	5 1 0
19	Lewat tidak Pada jalan yang sudah disediakan	c.	
20	Kendaraan keluar setelah diparkir	d.	
		e.	

4.1.4.2 Pembelajaran

Pembelajaran di SMPN 1 Rumbio Jaya dimulai pada jam 07:30 WIB dan jam pulang 13:00 WIB.

4.1.4.3 Seragam Sekolah SMPN 1 Rumbio Jaya

Untuk keseragaman siswa SMPN 1 Rumbio Jaya, maka ditetapkan seragam sebagai berikut:

1. Setiap hari senen s/d selasa diwajibkan memakai seragam Nasional Baju Putih Rok/Celana Donker, topi setiap upacara bendera, Dasi, Sepatu Hitam, dan Kaus Kaki Putih Panjang dan jilbab berwarna putih bagi siswi.
2. Setiap hari rabu diwajibkan memakai seragam Pramuka, bagi siswi memakai jilbab berwarna coklat, sepatu hitam, kaus kaki putih.
3. Setiap hari Kamis diwajibkan memakai seragam baju Khusus dari sekolah SMPN 1 Rumbio Jaya, jilbab berwarna coklat, kaus kaki putih, sepatu berwarna hitam
4. Setiap hari jum'at diwajibkan memakai seragam baju melayu, jilbab berwarna putih, kaus kaki putih, sepatu hitam.

4.1.5 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Rumbio Jaya

Tabel. 2 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Rumbio Jaya

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Gudang	1
2	LabBio	1
3	LabFis	1
4	LabKim	1
5	LabKom	1
6	Musholla	1
7	Pustaka	1
8	R Guru	1
9	R Kepsek	1
10	Ruang Bimbingan Konseling	1
11	Ruang Olah Raga	1
12	Ruang Osis	1
13	TU1	1
14	UKS	1
15	WC Guru	2
16	Wc Siswa	4
17	Ruang Kelas	24
18	Kantin	6

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman di SMPN 1 Rumbio Jaya

Pembina dan pelatih merupakan orang yang sangat penting dalam pembinaan ekstrakurikuler tari, karena bertujuan untuk mengembangkan bakat dan talenta siswa siswi disekolah. Agar tercapainya tujuan pembinaan ekstrakurikuler perlu usahakan suatu kinerja yang baik antara siswa dan pembina, mengenal kepribadian siswa membangkitkan bakat siswa dibidang seni terutama tari dan tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Usaha kinerja yang baik adalah mengikuti tata cara atau prosedur sesuai yang ditetapkan.

Suryosubroto (1987:77-79) teori pembinaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, saran dan prasarana dan evaluasi/penilaian. Untuk membahas permasalahan tentang pembinaan ekstrakurikuler seni tari (Saman) di SMPN 1Rumbio Jaya. Teori pembinaan ekstrakurikuler yaitu: 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Metode, 4) Sarana Prasarana dan 5) Penilaian

4.2.1.1 Tujuan Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Saman Di SMPN 1 Rumbio Jaya

Menurut Suryosubroto (1987:78), isi tujuan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Tujuannya pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai

indicator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah siswa menyelesaikan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Isi tujuan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan pembinaan ekstrakurikuler seni tari (Saman) di SMPN 1 Rumbio Jaya ini adalah untuk mengembangkan mutu, bakat dan minat siswa serta mengetahui keterampilan gerak tari siswa yang telah diajarkan. Dengan Ekstrakurikuler tari inilah siswa dapat menyalurkan bakatnya. Pembina juga bertujuan untuk menambah jam pelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Dari hasil Observasi awal pada tanggal 19 Juli 2019 dengan Umi Khadijah sebagai guru seni budaya di SMPN 1 Rumbio Jaya mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah Pelajaran tambahan yang diberikan kepada siswa diluar jam sekolah dan beliau di tunjuk dan dipercaya oleh segenap jajaran atau struktur sekolah di SMPN 1 Rumbio Jaya sebagai pembina sekaligus pelatih dari salah satu bidang seni budaya Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya sudah terjadwal yaitu dilak sanakan pada hari jumat setelah shalat jumat jam 1 3:30 WIB sampai 15:40 WIB,

Tari (Saman), yang dilakukan diluar jam pelajaran yang tersusun dan terencana sesuai program disekolah berupa waktu dan tempat latihan.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 19 Juli 2019 Umi Khadijah yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 19 Juli 2019 Umi Khadijah yang mengatakan bahwa tujuan diadakan Ekstrakurikuler Tari di SMPN 1 Rumbio Jaya yaitu untuk mengembangkan mutu, bakat dan minat siswa yang ada pada diri siswa, karena tidak semua siswa juga yang memiliki bakat tari, maka di dalam Ekstrakurikuler seni tari diperdalam bakatnya”

Dalam Kegiatan ekstrakurikuler dibuat suatu kesepakatan yang dilakukan antara pihak sekolah dan siswa dalam peraturan jadwal latihan yang telah ditentukan sekali seminggu yaitu kegiatan pada hari jumat jam 13:30 sampai dengan 15:40. Menurut pembina ekstrakurikuler seni tari, materi yang diajarkan pada semester ini adalah Seni Tari Saman. Kegiatan ekstrakurikuler ini sengaja diadakan untuk mengembangkan kemampuan diri seni tari berdasarkan subjek penelitian berjumlah 9 orang dan 1 orang pembina dan juga pelatih yaitu Umi Khadijah di SMPN 1Rumbio Jaya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menambah wawasan bagi siswa dan juga membantu nilai pelajaran jauh lebih baik melalui pengembangan bakat dan minat siswa. Setiap siswa pasti mempunyai bakat dan minat mereka masing-masing dan itu pasti berbeda pada setiap anak salah satunya yaitu bakat menari. Dengan adanya minat maka bakat yang mereka miliki bisa di kembangkan, siswa juga bisa mengasah

serta mengolah bakat yang mereka miliki melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang langsung diajarkan oleh pembina.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan terjadwal disekolah sesuai dengan program kerja ekstrakurikuler yang telah ditentukan yang mengacu pada kurikulum pendidikan seni tari yaitu tari nusantara bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang seni tari.

Tujuan khusus pembinaan ekstrakurikuler seni tari (Saman) di SMPN 1 Rumbio Jaya dapat dilihat secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif setelah proses belajar mengajar siswa dapat menyesuaikan peran sosial, sikap, dan nilai-nilai kepribadian. Dan secara psikomotorik setelah proses belajar mengajar, siswa dapat mengetahui keterampilan yang meningkatkan daya cipta seni tari, mementaskan berbagai hasil karya seni tari.

4.2.1.2 Materi Pokok Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Saman) di SMPN 1 Rumbio Jaya

Menurut Suryosubroto (1987:77-79) Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi pembinaan ekstrakurikuler ini siswa diajar ketujuan pembinaan, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pembinaan ekstrakurikuler.

Dari hasil Observasi awal penulis lakukan secara langsung pada tanggal 19 Juli 2019 dengan Umi Khadijah sebagai guru seni budaya sekaligus sebagai pembina ekstrakurikuler tari saman di SMPN 1 Rumbio Jaya memberikan keterangan mengenai Materi pembinaan yang ia lakukan untuk melatih tari SMPN 1 Rumbio Jaya. Materi kegiatan yang akan disampaikan oleh pembina terlebih dahulu menjelaskan tentang ragam-ragam gerak tari saman.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Juli dengan ibu Umi Khadijah mengatakan:

“Didalam pembinaan ekstrakurikulerseni tari materi yang diajarkan pada semester ini memerlukan waktu 7 kali pertemuan. Dalam menyampaikan materi saya menggunakan metode cerama, praktek dan tanya jawab. Alasan mengapa tari saman yang saya ajarkan kare bertujuan untuk mengenalkan salah satu tari saman ini kepada siswa dan masyarakat setempat dan tari saman inipun sudah populer dikenal banyak orang.

Pertemuan Pertama:

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 juli penulis dapatkan dilapangan melihat Pembina juga mengatur barisan siswa untuk melakukan gerakan olah tubuh selama 15 menit dengan dilatih oleh pembina langsung. tujuans dari olah tubuh ini adalah untuk melatih kelenturan tubuh. Setelah melakukan gerakan olah

tubuh pembina langsung mengatur barisan siswa dengan posisi duduk berbaris lurus memanjang kesamping dengan mengarah kedepan semuanya.

Selanjutnya pada pertemuan ini pembina membagikan siswa kelompok menjadi beberapa kelompok dan pada setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Pada pertemuan ini pembina menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Juli 2019 dengan pembina ekstrakurikuler Yaitu Umi Khadijah mengatakan :

“ Pada pertemuan ini diawali dengan mengajarkan ragam pertama, yaitu gerakan penari ditempat dalam posisi duduk tanpa nyanyian, penari yang berada di ujung kanan akan memberikan kode untuk salam. Setelah itu penari dari ujung kanan akan mengangkat badan serta diikuti tangan kanan diputar dari belakang kedepan hingga menyentuh lantai sedangkan tangan kiri dilipat ke dada semua penari melakukan gerakan secara bergantian dan berurutan sampai ke penari ujung kiri”.

Setelah itu pembina meminta mengulangi gerakan beberapa kali hingga siswa paham dengan gerakan yang diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan ragam 2 dengan bait syair yang pertama. Pembina mencontohkan gerakan kepada siswa yaitu ragam pertama dengan syair :

Salamualaikum kamo ucapkan

Pada hadirin yang baru teka

Karena salam nabi kan sunat

Jaro tamu mat tanda mulia....3x

Pada lirik *salam* tangan diletakkan dilantai sebelah kanan depan. Kemudian pada lirik *mulai* kedua tangan diayunkan disebelah kiri dan pada lirik *kum* kedua tangan dinaikkan hingga kedada sebelah kanan. Dilanjutkan dengan lirik *kamo* tangan diayunkan sebelah kiri depan, dan lirik *ucapkan* kedua tangan diayunkan disebelah kanan, pada lirik *pada* kedua tangan di ayunkan ke sebelah kiri.

Setelah itu dilanjutkan dengan gerakan pada lirik *hadirin* kedua tangan diletakkan dilantai sebelah kanan depan sambil di ayunkan ke sebelah kiri. Dan pada lirik *yang baru* kedua tangan naik sejajar dengan tinggi dada diayunkan disebelah kiri, pada lirik *teka* kedua tangan di ayunkan lagi ke sebelah kiri.

Pada lirik *Karena* kedua tangan diletakkan dilantai sebelah kanan depan sambil di ayunkan ke sebelah kiri. Kemudian pada lirik *salam* kedua tangan dinaikkan setinggi dada, dilanjutkan lirik *nabi* kedua tangan masih setinggi dada dengan mengayunkan ke sebelah kiri. Kemudian pada lirik kedua *kan* kedua tangan, tangan diayunkan disebelah kanan, pada lirik *sunat* kedua tangan di ayunkan ke sebelah kiri.

Kemudian lirik *Jaro* kedua tangan diletakkan dilantai sebelah kanan depan dan Kemudian pada lirik *ta* kedua tangan diayunkan disebelah kiri dan pada lirik *mu mat* kedua tangan dinaikkan hingga kedada arah sebelah kanan. Dilanjutkan dengan lirik *tanda* kedua tangan diayunkan kesebelah kiri, pada lirik kedua *mulia* kedua tangan diayunkan disebelah kanan lalu di ayunkan ke sebelah kiri.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Penelitian 2019)



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Penelitian 2019)



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Penelitian 2019)



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Penelitian 2019)

Pertemuan kedua:

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 juli yang penulis dapatkan di lapangan. Pada pertemuan kedua ini pertama pembina mengumpulkan siswa di lapangan, dan sebelum memulai kegiatan terlebihb dahulu mengucapkan salam dan doa. Pada pertemuan ini bukan pembina yang memimpin pemanasan, melainkan

pembina menyuruh salah satu siswa agar memimpin seluruh anggota ekstrakurikuler untuk pemanasan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan pada saat praktek. Sebelum pembina mengajarkan gerak yang baru , terlebih dahulu pembina menyuruh siswa mengulangi ragam yang telah diajari.

Berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Umi Khadijah pada tanggal 26 Juli 2019 mengatakan :

“ Pada pertemuan kedua ini sebelum melakukan praktek terlebih dahulu saya menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan pemanasan, dimana pada pertemuan ini saya memberi kesempatan kepada satu mengulangi lah satu siswa agar memimpin pemanasan. Sebelum masuk keragam yang baru terlebih dahulu saya menyuruh siswa untuk mengulangi ragam yang telah dipelajari sebelumnya. Yaitu untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai dan bisa masuk keragam yang berikutnya.

Selain mewawancarai pembina ekstrakurikuler, saya mewawancarai siswa yaitu Nanda putri mengatakan :

“ Materi yang di sampaikan sangat menarik, pembina mengajarkan secara bertahap setiap ragam pada tari saman. Selain itu masuk ke ragam yang baru pembina menyuruh kami agar mengulangi ragam yang lama yang sudah di pelajari.

Kemudian pembina menjelaskan gerakan tari saman ragam 3 yang dinyanyikan dengan syair sebagai berikut:

Bakdi malamnyo kamo disini

Meduk besimpuh meatur banjar

Berbandum kamo ken ureng carong

Menyenesalah meah beraya...2x

Pada ragam 3 pembina kembali mencontohkan gerakan setelah itu baru siswa mengikuti sambil diawasi dan dilatih oleh pembina. Gerakan pada ragam 3 yaitu gerakan pada lirik *bakdi* kedua telapak tangan berada diatas paha dengan posisi terbuka dan gerakan pada lirik *malam* kedua tangan disilang diatas paha dengan posisi tertutup dan gerakan pada lirik *nyo* kedua telapak tangan berada diatas paha dengan posisi terbuka.

Gerakan pada lirik *kamo* kedua tangan dengan jari yang dikuncupkan berada pada bahu diikuti arah kepala menghadap kearah samping kiri dan pada lirik *di* kedua tangan tadi di silang di bahu dilanjutkan dengan gerakan pada lirik *sini* kedua tangan dengan kembali dengan posisi terbuka. Gerakan pada lirik *meduk* kedua telapak tangan berada diatas paha dengan posisi terbuka dan gerakan pada lirik *besim* kedua tangan disilang diatas paha dengan posisi tertutup dan gerakan pada lirik *puh* kedua telapak tangan berada diatas paha dengan posisi terbuka.

Gerakan pada lirik *meatur* kedua tangan dengan jari yang dikuncupkan berada pada bahu diikuti arah kepala menghadap kearah samping kiri dan pada lirik *ban* kedua tangan tadi di silang di bahu dilanjutkan dengan gerakan pada lirik *jar* kedua tangan dengan kembali dengan posisi terbuka. Gerakan pada lirik *berbandum* kedua telapak tangan berada diatas paha dengan posisi terbuka dan gerakan pada lirik *ka* kedua tangan disilang diatas paha dengan posisi tertutup dan gerakan pada lirik *mo* kedua telapak tangan berada diatas paha dengan posisi terbuka. Gerakan pada lirik *ken urang* kedua tangan dengan jari yang dikuncupkan berada pada bahu diikuti arah

kepala menghadap ke arah samping kiri dan pada lirik *ca* kedua tangan tadi di silang di bahu dilanjutkan dengan gerakan pada lirik *rong* kedua tangan dengan kembali dengan posisi terbuka. Gerakan pada lirik *men* kedua telapak tangan berada di atas paha dengan posisi terbuka dan gerakan pada lirik *nyesa* kedua tangan disilang di atas paha dengan posisi tertutup dan gerakan pada lirik *lah* kedua telapak tangan berada di atas paha dengan posisi terbuka.

Gerakan pada lirik *meah* kedua tangan dengan jari yang dikuncupkan berada pada bahu diikuti arah kepala menghadap ke arah samping kiri dan pada lirik *bera* kedua tangan tadi di silang di bahu dilanjutkan dengan gerakan pada lirik *yah* kedua tangan dengan kembali dengan posisi terbuka. Kemudian kembali lagi ke gerakan ragam kedua dan dilanjutkan ragam ketiga setelah itu kembali lagi ke ragam kedua. Gerakan ini dilakukan dengan tempo lambat, sedang dan kemudian cepat.

Pembinaan ekstrakurikuler ini diadakan dalam sebuah ruangan yang ada di sekolah yaitu salah satu ruang kelas VII di SMPN 1 Rumbio Jaya. Dilaksanakan pada jam 14.30 sampai dengan 16:45 WIB di hari Jum'at, metode yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah metode ceramah, Praktek, tanya jawab. Sedangkan sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruangan.



Gambar 5. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Penelitian 2019)

Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikuler(Dokumentasi Penelitian 2019)



Gambar 7. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Penelitian 2019)

Pertemuan ketiga:

Dari hasil observasi pada tanggal 02 agustus peneliti mendapatkan penjelasan bahwa pembina sebelum masuk pada gerakan selanjutnya pembina mengulangi gerak

sebelumnya. Barulah masuk pada gerakan selanjutnya yaitu ragam ke 4-5 gerak tari saman.

Pada pertemuan ini pembina mengajarkan ragam yang berikutnya yaitu ragam ke 4-5 pembina memperagakan secara langsung didepan siswa dan siswa mengamati dan mempraktekkan secara langsung>

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal Agustus dengan Umi Khadijah sebagai pembina mengatakan :

“ Pada pertemuan ini saya akan menambah materi ragam tari saman, dimana pada pertemuan sebelumnya siswa sudah disuruh mengulangi ragam yang sebelumnya agar pertemuan ini lebih mudah ketika memberikan penambahan materi yang baru gerakan karena ragam sebelumnya sudah dikuasai.

Yahoo.... ala uwala eha....

Ala eha ala eha ayya laho

Yaho ala uwala eha

Ala eha ala eha ayya laho...3x

Kemenyeng gunung perelak

Di ateh pucak hai puncak tesipak bola

Jara tamumat hana lentulak

Kabitat galak hai galak kamo sodara...3x

Sebelum masuk pada gerak pembina memulai dengan melakukan gerak olah tubuh secara bersamaan dengan siswa. kemudian barulah masuk pada gerakan selanjutnya, yaitu ragam ke 4 dengan gerakan pada lirik *yahoo* kedua telapak tangan diletakkan di atas paha dengan posisi terbuka dilanjutkan dengan lirik *ala* tangan kanan memukul paha kiri dengan posisi tertutup dan tangan kiri tetap dengan posisi diam.

Pada lirik *uwalah* tangan kiri memukul paha kanan dengan posisi tertutup dan tangan kanan tetap dengan posisi diam dan lirik *eha* kedua tangan diletakan diatas paha dengan posisi terbuka. Pada lirik *Ala eha ala eha* tangan kiri menyilang didada kebahu kanan sedangkan tangan kanan diletakkan pada paha kiri dengan posisi tertutup. Gerak dengan lirik *ayya* tangan yang disilang tadi diputar didada dan berpindah silang pada lirik *lahotangan* kanan menyilang didada kebahu kiri sedangkan tangan kiri diletakkan pada paha kanan dengan posisi tertutup.

Gerakan pada lirik *kemenyeng* kedua telapak tangan diletakkan di atas paha dengan posisi terbuka dilanjutkan dengan lirik *gunung* tangan kanan memukul paha kiri dengan posisi tertutup dan tangan kiri tetap dengan posisi diam. Pada lirik *pe* tangan kiri memukul paha kanan dengan posisi tertutup dan tangan kanan tetap dengan posisi diam dan lirik *relak* kedua tangan diletakan diatas paha dengan posisi terbuka. Pada lirik *Di ateh* tangan kiri menyilang didada kebahu kanan sedangkan tangan kanan diletakkan pada paha kiri dengan posisi tertutup.

Gerak dengan lirik *pucak hai* tangan yang disilang tadi diputar didada dan berpindah silang pada lirik *puncak tesipak bola* tangan kanan menyilang didada ke bahu kiri sedangkan tangan kiri diletakkan pada paha kanan dengan posisi tertutup. Gerakan pada lirik *jaro ta* kedua telapak tangan diletakkan di atas paha dengan posisi terbuka dilanjutkan dengan lirik *mummat* tangan kanan memukul paha kiri dengan posisi tertutup dan tangan kiri tetap dengan posisi diam. Pada lirik *hana* tangan kiri memukul paha kanan dengan posisi tertutup dan tangan kanan tetap dengan posisi diam dan lirik *lentulak* kedua tangan diletakkan di atas paha dengan posisi terbuka.

Pada lirik *Kabitat galak hai galak* tangan kiri menyilang didada ke bahu kanan sedangkan tangan kanan diletakkan pada paha kiri dengan posisi tertutup diikuti kepala yang mengangguk-angguk mengikuti tangan. Gerak dengan lirik *kamo* tangan yang disilang tadi diputar didada dan berpindah silang pada lirik *sodara tangan* kanan menyilang didada ke bahu kiri sedangkan tangan kiri diletakkan pada paha kanan dengan posisi tertutup.

Setelah gerakan dipraktikkan oleh pembina siswa perlahan mengikuti dan melakukan gerakan dan kemudian pembina memperhatikan siswa yang belum bisa melakukan gerak dan menanyakan kepada siswa gerakan yang belum bisa, kemudian diajarkan langsung hingga paham dengan gerakan yang diberikan. Dan siswa diminta untuk latihan hingga mereka lancar melakukan gerakan, siswa mulai paham pembina mengulangi dari gerakan ragam pertama hingga ragam yang terakhir diajarkan.



Gambar 8. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Penelitian 2019)



Gambar 9. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Penelitian 2019)

Pertemuan Keempat :

Pada pertemuan ini ke keempat tanggal 02 agustus 2019 yang penulis dapatkan dilapangan yaitu pada pertemuan keempat ini sebelumnya pembina mengumpulkan siswa ditempat biasa latihan diruang kelas. Setelah itu siswa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah selesai pembina mengarahkan seluruh siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pada pertemuan ini siswa disuruh untuk mengulangi ragam yang telah diajarkan sebelumnya yaitu 1-5. Pada pertemuan ini pembina tidak menambah materi, melainkan pembina melihat bagaimana batas pencapaian pembelajaran apakah siswa sudah melakukan gerak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler yaitu Umi Khadijah pada tanggal 09 agustus 2019 mengatakan :

“ Pada pertemuan keempat ini tidak ada penambahan materi. Dimana pada pertemuan ini saya ingin melihat gerakan yang telah diajarkan dari awal hingga akhir. Pada pertemuan ini lebih dari pada membersihkan gerak serta penghafalan gerak yang telah dipelajari agar siswa lebih mudah ketika minggu selanjutnya saya akan menambahkan materi. Pada pertemuan ini saya juga menegaskan kepada siswa untuk melakukan dengan teknik yang benar. Tidak hanya itu saja melainkan saya sebagai pembina juga memberikan tugas kepada siswa setiap anggota untuk menghafal setiap gerakan yang telah dipelajari”.

Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Sania adila 09 agustus 2019 mengatakan :

“ Pada pertemuan keempat ini kami disuruh agar mengulangi gerakan yang telah dipelajari sebelumnya secara berkelompok. Dimana apabila terdapat salah satu

dari kami yang belum menguasai gerakan tersebut, setiap siswa disuruh agar belajar dengan teman kelompok yang sudah bisa. Pertemuan ini pembina mewajibkan kami untuk menghafal ragam yang telah dipelajari 3 minggu sebelumnya karena apada minggu depan pembina akan mengajarkan ragam yang baru.



Gambar 10. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Peneitian 2019)

Pertemuan Kelima:

Dari hasil observasi pada tanggal 16 Agustus 2019 peneliti dapatkan sebelum memasuki gerak pembina melakukan gerakan olah tubuh selama 20 menit kemudian mengulangi menyanyikan syair dan mengulangi gerakan yang telah lalu diajarkan. Setelah mengulangi gerakan selanjutnya pembina mengajarkan gerakan ragam 5 Dan pada tari saman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Umi Khodijah pada tanggal 16 agustus 2019 mengatakan :

“ Pada pertemuan kelima ini saya berfokus pada gerakan dan teknik gerak yang dilakukan siswa, dan diharapkan agar semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat melakukan gerakan tari saman ini dengan maksimal, karena minggu depan siswa akan menyesuaikan gerakan tari dengan iringan syair lagunya. Untuk itu pada pertemuan ini siswa mengulangi seluruh gerakan yang telah diajarkan dan menghafalnya agar pada minggu depan tidak kesulitan pada saat menyesuaikan dengan syair lagunya.

Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Resti nabila pada tanggal 16 agustus 2019 mengatakan :

“ Pada pertemuan ini guru menyuruh kami agar mengulangi semua ragam yang dipelajari dari awal pertemuan. Selanjutnya guru memperhatikan setiap ragam yang kami lakukan dan memberikan arahan apabila terdapat kesalahan teknik yang dilakukan. Seluruh anggota diberi tugas agar dapat menghafal seluruh ragam yang telah dipelajari agar pada saat pertemuan selanjutnya masuk pada syair dan kode musiknya”.

Mile-mile lahak walahak eha lak

Mile-mile lahek walahek uhe lek...2x

Gerakan pada lirik *mi* tangan kanan berada di paha kanan dengan posisi terbuka, tangan kiri menyilang didada kanan. Pada lirik *le* tangan kanan di letakkan di paha kanan dengan posisi tertutup dengan tangan kiri tetap diam. Pada lirik *la* tangan kanan berada pada paha kanan dengan posisi terbuka, tangan kiri menyilang didada kanan.

Pada lirik *hak* tangan kanan diletakkan dipaha kanan dengan posisi tertutup dengan tangan kiri tetap diam. Pada lirik *walahak uhalak* tangan kiri dipukul ke atas paha dan dada dua kali. Begitu juga dengan lirik berikutnya gerakan ini dilakukan dengan tempo sedang. Kemudian dilanjutkan dengan ragam keenam.

Pusaka aceh pih, pusaka adat

Karna jamengken, kan raja-raja

Bebak budaya gop makarat-karat

Ba'ala barat malumba-lumba...2x

Pada gerakan dengan lirik *Pu* tangan kanan di atas paha kanan dengan posisi telapak tangan dibuka, dan tangan kiri berada pada bahu kanan dengan jari menguncup. Kemudian gerakan lirik *sa* tangan kiri dipindahkan kebahu kiri diikuti lirik *ka* tangan kiri di paha kiri dengan jari dikuncupkan dan tangan kanan disilangkan ke bahu kiri dengan posisi jari dikuncupkan. Pada lirik *aceh pih* tangan kiri berpindah ke paha kanan dan tangan kanan ke bahu kanan.

Pada gerakan dengan lirik *Pu* tangan kanan di atas paha kanan dengan posisi telapak tangan dibuka, dan tangan kiri berada pada bahu kanan dengan jari menguncup. Kemudian gerakan lirik *sa* tangan kiri dipindahkan kebahu kiri diikuti lirik *ka* tangan kiri di paha kiri dengan jari dikuncupkan dan tangan kanan disilangkan ke bahu kiri dengan posisi jari dikuncupkan Pada lirik *adat* tangan kiri berpindah ke

paha kanan dan tangan kanan ke bahu kanan. gerakan yang sama dilakukan beriringan dengan syair hingga ragam 6 selesai.

Pembinaan ekstrakurikuler ini diadakan dalam sebuah ruangan yang ada disekolah yaitu salah satu ruang kelas V di SMPN1Rumbio Jaya. Dilaksanakan pada jam 13:30 sampai dengan 15:40 WIB, metode yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah metode ceramah, Praktek, dan tanya jawab. Sedangkan sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruangan.

Pertemuan keenam:

Dari hasil observasi pada tanggal 23 agustus 2019 yang didapat oleh peneliti sebelum masuk pada gerak selanjutnya pembina melatih gerakan olah tubuh, kemudian setelah melakukan gerakan olah tubuh dilanjutkan dengan mengulang menyanyikan syair tari saman bersama-sama dari awal hingga akhir, selanjutnya mengulangi gerakan yang telah diajarkan minggu lalu dan barulah masuk pada gerakan baru yaitu ragam ke 7. Pembina langsung mengatur barisan dan melatih gerak serta siswa mengikuti secara perlahan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 agustus 2019 dengan Umi Khodijah mengatakan :

“ Pada pertemuan ini selain siswa diwajibkan sudah menghafal gerakan yang telah dipelajari, siswa juga harus lebih peka saat menyesuaikan gerakan dengan iringan syair lagunya. Dimana hal ini merupakan termasuk didalam penelitian nanti yaitu wirama. Bagaimana siswa dalam menyesuaikan gerakan dengan syair lagunya dan kode lagunya.

Setelah siswa paham dengan gerakan yang telah diajarkan pembina mengulang dari ragam satu hingga terakhir yang dipelajari. Pembinaan ekstrakurikuler ini diadakan dalam sebuah ruangan yang ada disekolah yaitu salah satu ruang kelas V di SMPN 1 Rumbio Jaya. Dilaksanakan pada jam 13:30 sampai dengan 15:40 WIB, metode yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah metode ceramah, Praktek, dan Tanya jawab . Sedangkan sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruangan.



Gambar 10. Kegiatan Ekstrakurikuler

(Dokumentasi Penelitian 2019)

Selanjutnya Pembina mulai mencontohkan ragam sambil menyanyikan lirik gerak ragam 7 pada tari saman.

Jakutiting jipoma

Jakutiting yahoo.... allah

jakutimang bola tedeng

bola teman yahoo.... allah...2x

ureng aceh hai aceh bak simpang limo

yahoo.... allah

tengku umar pahlawan dari melaboh

yahoo.... allah.....2x

Gerakan pada ragam 7 kedua tangan ditutup dan tangan kanan berada diatas telapak tangan kiri, pada lirik *jaku* tangan kanan menepuk telapak tangan kiri. dan dilanjutkan dengan lirik *titing* tangan kanan menepuk telapak tangan penari sebelah kiri dan tangan kiri tetap diam dengan posisi telapak tangan dibuka dan diam.

Gerakan pada lirik *jipo* tangan kanan kembali menepuk telapak tangan kiri dan pada lirik *ma* tangan kanan menepuk telapak tangan penari sebelah kanan. kemudian penari yang terletak diujung kanan gerakannya yaitu tangan kanan hormat dan penari diujung kiri yaitu tangan kiri dengan gerakan hormat. Gerakan terus mengalir hingga akhir syair diragam tujuh ini.



Gambar 11. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Penelitian 2019)

Pembinaan ekstrakurikuler ini diadakan dalam sebuah ruangan yang ada disekolah yaitu salah satu ruang kelas VII di SMPN 1 Rumbio Jaya. Dilaksanakan pada jam 13:30 sampai dengan 15:45 WIB, metode yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah metode ceramah, Praktek, dan tanya jawab. Sedangkan sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruangan.

Pertemuan ketujuh:

Dari hasil observasi pada tanggal 30 Agustus 2019 penulis dapatkan pembina melakukan pengulangan semua gerakan, dari ragam 1 sampai ragam 7. Siswa pengulangan gerak dari ragam 1 ke ragam 4 selama 30 menit pertama, kemudian dilanjutkan dengan ragam 5 sampai dengan ragam 7. Setelah siswa latihan, 20 menit terakhir kemudian pembina mengambil nilai untuk tari saman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 agustus 2019 dengan pembina ekstrakurikuler dengan Umi Khodijah mengatakan :

“ Pda pertemuan ini siswa masih latihan menyesuaikan gerakan dengan iringan syair lagunya. Kreana pada pertemuan sebelumnya siswa belum menguasai dengan maksimal dalam melakukan gerakan dengan iringan syair lagunya. Untuk itu pada pertemuan ini saya mengarahkan siswa agar kembali latihan dengan menggunakan musik dan iringan syair lagunya. Sehingga siswa dapat melakukan gerakan dengan maksimal.

Kemudian pembina melanjutkan mengajarkan syair serta gerakan tari saman pada ragam 8 atau ragam terakhir sebagai berikut :

la ot sa.... ilan ombak meh

alun kepedi, etrun mebura bura bacutek

salabun kensa alun away meh

lak pun belela gisah...3x

la ot sa.....

Gerakan pada lirik *la ot sa* kedua tangan diatas terbuka dengan level ada yang tinggi, ada yang duduk setengah dengan kedua tangan dibuka kesamping, dan ada yang rendah dengan posisi kedua tangan dibuka kesamping. Gerakan ini terus

bergantian sesuai dengan gerak dan tingkatan level dari lambat, sedang dan cepat.

Gerakan ini diulang sebanyak tiga kali pengulangan gerak dan syair nya.



Gambar 12. Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dokumentasi Penelitian 2019)

Pembinaan ekstrakurikuler ini diadakan dalam sebuah ruangan yang ada disekolah yaitu salah satu ruang kelas VIII di SMPN 1Rumbio Jaya. Dilaksanakan pada jam13:30 sampai dengan 15:40 WIB, metode yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah metode ceramah, Praktek, dan tanya jawab. Sedangkan sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruangan.

Pertemuan kedelapan:

Dari hasil observasi pada tanggal 06 September 2019 penulis dapatkan pembina melakukan pengulangan semua gerakan, dari ragam 1 sampai ragam 8. Siswa pengulangan gerak dari ragam 1 ke ragam 5 selama 30 menit pertama,

kemudian dilanjutkan dengan ragam 6 sampai dengan ragam 8. Setelah siswa latihan, 20 menit terakhir kemudian pembina mengambil nilai untuk tari saman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 september 2019 dengan Umi Khadijah mengatakan :

“ Cara penilaian dalam ekstrakurikuler seni tari (Saman) ada beberapa aspek yang saya lihat dalam tariannya yaitu: 1) Wiraga, yaitu kemampuan siswa dalam menari (Tari saman) pada awal hingga akhir, yang akan dilihat kemampuan dalam menari dan ketepatan dalam menari (Tari saman). 2) Wirama, yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempat dalam menari-tari (Tari saman). 3) Wirasa, yaitu keselarasan antara kemampuan Wiraga, Wirama dan Wirasa dalam menarikan tari (Tari Saman). Nilai ekstrakurikuler berfungsi sebagai nilai tambahan menentukan ranking atau peringkat siswa. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya rapor dibagikan. Pada saat latihan siswa tidak pernah diberi tahu tentang penilaian.”

Ragam 1



Ragam 2



Ragam 3



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Ragam 4



Ragam 5



Ragam 6



Ragam 7



Ragam 8



4.2.1.3 Metode Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Saman Di SMPN 1 Rumbio Jaya

Menurut Suryosubroto (1987:77-79), metode pembinaan yang dipakai dalam tari sama metodenya dalam pembelajaran seni budaya. Metode mengajar adalah yang digunakan guru dalam mengolah hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya belajar mengajar atau pengajaran. Maka dari itu diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Dalam metode ini pembina berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 April 2019 yang peneliti dapatkan di lapangan dengan melihat pembinaan ekstrakurikuler menggunakan metode ceramah,

tanya jawab dan praktek pembina menjelaskan metode apa yang digunakan pada pembinaan Ekstrakurikuler tari Saman sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Juli Umi Khadijah mengatakan bahwa "Metode yang saya gunakan didalam pembinaan ekstrakurikuler yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek sebagai berikut :

- Metode Ceramah

Sebelum melakukan latihan, yang harus dilakukan oleh siswa terlebih dahulu sebelum memulai latihan yaitu, pembina memberi arahan dan masukkan tentang menari dan teknik olah tubuh kepada siswa, agar siswa mengerti dengan jelas sebelum melakukan latihan tidak hanya itu saja tetapi metode ceramah itu saya menyampaikan berupa materi tentang tari saman itu sendiri dan tentang ragam-ragam tari saman tidak hanya itu saja tetapi bagaimanakah teknik yang benar dalam melakukan gerak tari saman

- Metode Tanya Jawab

Pada saat berlangsung pembinaan ekstrakurikuler, siswa bisa melakukan Tanya jawab dengan pembina, dimana hal yang tidak dimengerti atau hal yang ingin diketahui oleh siswa.

- Metode Praktek

Dalam kegiatan pokok yaitu pembina tari saman mempergerakkan gerak tari saman kepada siswa, siswa mengikuti, memperagakan dan menghafal gerakan yang telah diberikan

“Dalam mempersiapkan pembelajaran dalam kelas yang saya lakukan ialah menguasai materi apa yang akan saya ajarkan didalam kelas, dan begitu juga pada saat kegiatan ekstrakurikuler, saya menguasai materi tari saman sebelum saya ajarkan dan mempraktekkan kepada siswa. Dan juga saya menjelaskan tujuan, pembelajaran agar siswa mudah memahami saat dijelaskan. Metode yang ibu gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah metode ceramah dan metode praktek, dan Tanya jawab. Sebagaimana metode Tanya jawab agar siswa bisa membahas suatu gerakan, juga memperbesar partisipasi siswa”.

Selain mewawancarai guru seni budaya, peneliti juga mewawancarai siswa salah seorang siswa yang bernama Nurna Fazilla mengenai cara guru atau sebagai pelatih dalam melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler”Nanda Putri mengatakan: “Guru menguasai materi apa yang akan diajarkan sehingga membuat kami mengerti, dan juga dalam proses melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler juga guru membentuk kami menjadi kelompok dalam hal ini kami sebagai siswa lebih mudah memperlajarinya. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang semangat melakukan gerak tari, dan hal ini juga membuat siswa lainnya bersemangat untuk melakukan gerak tari. Dan juga guru menjelaskan bagaiman tari saman, dan

apa keunikan yang dimiliki tari saman, hal ini membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari gerak tari saman”

4.2.1.4 Sarana Prasarana Ekstrakurikuler Tari Saman di SMPN 1 Rumbio Jaya

Menurut Suryosubroto (1987: 77-79) Sarana dan prasarana adalah semua sarana dan media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seni tari harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan seperti alat media, alat bantu tari berupa recorder, ruangan, kostum, aksesoris yang digunakan dalam proses pengajaran.

Berdasarkan observasi tanggal 19 Juli 2019 sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu laptop, dan speaker sebagai media memperlihatkan video tari saman kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seni tari (Saman) di SMPN 1 Rumbio Jaya mengenai sarana prasarana ekstrakurikuler tersebut tidak memadai karena tidak tersedia ruang khusus atau ruang kaca untuk melaksanakan latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Saman), hanya menggunakan ruang kelas untuk latihan. Walaupun hanya menggunakan ruang kelas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembinaan ekstrakurikuler seni tari Umi Khadijah pada tanggal 23 Agustus 2019 mengatakan :

“Sarana prasarana di SMPN 1 Rumbio Jaya yang digunakan untuk latihan sudah memadai, sarana prasarana yang digunakan antara lain laptop, speaker dan halaman sekolah. Sedangkan sarana prasarana yang diperlukan untuk tampil seperti costum asesoris lainnya belum memadai karena sekolah belum menyediakan

Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Nanda Putri pada tanggal 23 Agustus 2019 mengatakan :

“Sarana prasarana yang digunakan sangat membantu didalam proses latihan. Dengan adanya sarana yang lengkap seperti speaker membuat kami lebih bersemangat untuk melakukan gerakan tari saman.



Gambar 9

(Sarana dan prasarana untuk latihan pada kegiatan ekstrakurikuler)



Gambar 10

(Sarana dan prasarana untuk latihan pada kegiatan ekstrakurikuler)

4.2.1.5 Penilaian/Evaluasi Ekstrakurikuler Tari Saman di SMPN 1 Rumbio Jaya

Menurut Suryosubroto (1987:77-79) Evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta kearah tujuan yang ditetapkan.

“Dari hasil observasi wawancara dari 26 Agustus 2019, Umi Khadijah mengatakan cara penilaian dalam ekstrakurikuler seni tari (Saman) ada beberapa aspek penilaian yaitu: 1) Wiraga, yaitu kemampuan siswa dalam menari (Tari saman) pada awal hingga akhir, yang akan dilihat kemampuan dalam menari dan ketepatan dalam menari (Tari saman). 2) Wirama, yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan

tempat dalam menari-tari (Tari saman). 3) Wirasa, yaitu keselarasan antara kemampuan Wiraga, Wirama dan Wirasa dalam menarikan tari (Tari Saman). Nilai ekstrakurikuler berfungsi sebagai nilai tambahan menentukan ranking atau peringkat siswa. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya rapor dibagikan. Pada saat latihan siswa tidak pernah diberi tahu tentang penilaian.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni tari Umi Khadijah pada tanggal 26 Agustus ia juga mengatakan :

“Hasil kemampuan yang didapatkan siswa sudah bagus, walaupun masih ada 2 orang yang belum menguasai gerakan dengan teknik yang baik dan benar serta ketepatan didalam menyesuaikan tempo gerakan irama syair lagu tari saman. Tetapi hasil pencapaian yang diharapkan sudah hampir tercapai. Hal itu bisa dilihat dengan rata-rata penilaian yang diperoleh A (Amat Baik)”.

Cara penilaian dalam ekstrakurikuler seni tari (Saman), Umi Khadijah sebagai pembina ekstrakurikuler menjelaskan cara penilaian sebagai berikut : 1) Penilaian pada wiraga yaitu dilihat dari kedisiplinan gerak tari saman yang dilakukan oleh siswa, mulai dari ragam awal hingga ragam akhir yang dilakukan siswa dengan tepat dan lancar. 2) Penilaian pada wirama yaitu dilihat dari kemampuan siswa menghafal, menyesuaikan syair tari dan ragam gerak tari saman dari awal hingga akhir gerak. 3) Wirasa, yaitu dilihat dari ekspresi dan mimik wajah siswa dalam melakukan gerak tari saman. Jika siswa serius dan tepat dalam melakukan gerak

maka mendapatkan nilai yang sangat bagus dan begitu pula sebaliknya. Penilaian dilakukan oleh pembina secara langsung dengan memperhatikan gerak siswa saat praktek tari saman.

Penilaian dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan Skor; 85-100 (A), 70-84 (B), 50-69 (C), dan 30-49 (D). Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa, tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan menentukan ranking/peringkat siswa. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya setelah rapor dibagikan sehingga pada saat latihan siswa tidak pernah diberitahu tentang penilaian.

Tabel. 3 Hasil Penilaian Ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya

No	Nama Siswa	Penilaian			Hasil	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Nanda putri	90	90	88	91	A
2.	Sania Adila	75	75	70	77	B
3.	Nurmala Safitri	85	81	88	86	A
4.	Restia Nabilla	90	85	90	87	A
5.	Sindi Yuliani	80	80	76	82	B
6.	Salsabilla Mawaddah	80	80	80	80	B
7.	Wendra S.	85	90	90	88	A
8.	Jefri syarli	90	90	85	88	A
9.	Shandia Abny	80	80	80	80	B

(Sumber Data : Pembinaan Ekstrakurikuler di SMP N 1 Rumbio Jaya)

Keterangan Pembina : 85-100 = A

70-84 = B

50-69 = C

30-49 = D



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan tari saman yang dilakukan oleh pembina tari melalui ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya dengan tujuan untuk memperdalam bakat dan juga minat siswa dalam seni tari, serta bisa menampilkan di acara seperti perpisahan / pelepasan kelas VII, dan juga acara lainnya

Tujuan pembinaan ekstrakurikuler seni tari saman di SMPN 1 Rumbio Jaya ini untuk mengmebangkan mutu, bakat dan minat siswa serta mengetahui ketrampilan gerak tari siswa yang telah diajarkan . Dengan Ekstrakurikuler tari inilah siswa dapat menyalurkan bakatnya. Pembina juga bertujuan untuk menambah jam pelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi pembinaan ekstrakurikuler ini siswa diajar ketujuan pembinaan, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pembinaan ekstrakurikuler. peminan ekstrakurikuler tari saman di SMPN 1 Rumbio Jaya memberikan keterangan mengenai Materi pembinaan yang ia lakukan untuk melatih tari SMPN 1 Rumbio Jaya. Materi kegiatan yang akan disampaikan oleh pembina terlebih dahulu menjelaskan tentang ragam-ragam gerak

tari saman didalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari materi yang diajarkan pada semester ini memerlukan waktu 7 kali pertemuan. Dalam menyampaikan materi pembina mrnggunakan metode cerama, praktek dan tanya jawab. Alasan mengapa tari saman yang pembina ajarkan karena bertujuan untuk mengenalkan salah satu tari saman ini kepada siswa dan masyarakat setempat dan tari saman inipun sudah populer dikenal banyak orang. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi pembinaan ekstrakurikuler ini siswa diajar ketujuan pembinaan, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pembinaan ekstrakurikuler. peminan ekstrakurikuler tari saman di SMPN 1 Rumbio Jaya memberikan keterangan mengenai Materi pembinaan yang ia lakukan untuk melatih tari SMPN 1 Rumbio Jaya. Materi kegiatan yang akan disampaikan oleh pembina terlebih dahulu menjelaskan tentang ragam-ragam gerak tari saman.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam mengolah hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya belajar mengajar atau pengajaran. Maka dari itu diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru oleh karena itu kita wajib menggunakan metode dalam proses mengajar jika tidak proses bnelajar mengajar tidak akan berjalan sempurna dan sulit untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Dalam metode ini Pembina berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. pembinaan ekstrakurikuler menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan prakltek sehingga mempermudah siswa dalam menguasai m ateri yang

diajarkan. Dalam mempersiapkan pembelajaran dalam kelas yang saya lakukan ialah menguasai materi apa yang akan pembina ajarkan didalam kelas, dan begitu juga pada saat kegiatan ekstrakurikuler, saya menguasai materi tari saman sebelum pembina ajarkan dan mempraktekkan kepada siswa. Dan juga pembina menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa mudah memahami saat dijelaskan. Metode yang ibu gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah metode ceramah dan metode praktek, dan Tanya jawab. Sebagaimana metode Tanya jawab agar siswa bisa membahas suatu gerakan, juga memperbesar partisipasi siswa”.

Evaluasi pengajaran penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta kearah tujuan yang ditetapkan. cara penilaian dalam ekstrakurikuler seni tari (Saman) ada beberapa aspek penilaian yaitu: 1) Wiraga, yaitu kemampuan siswa dalam menari (Tari saman) pada awal hingga akhir, yang akan dilihat kemampuan dalam menari dan ketepatan dalam menari (Tari saman). 2) Wirama, yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempat dalam menari-tari (Tari saman). 3) Wirasa, yaitu keselarasan antara kemampuan Wiraga, Wirama dan Wirasa dalam menarikan tari (Tari Saman). Nilai ekstrakurikuler berfungsi sebagai nilai tambahan menentukan rangking atau peringkat siswa. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya rapor dibagikan. Pada saat latihan siswa tidak pernah diberi tahu tentang penilaian. Hasil kemampuan yang didapatkan siswa sudah bagus, walaupun masih ada 2 orang yang belum menguasai gerakan dengan teknik yang baik dan benar serta ketepatan didalam menyesuaikan tempo gerakan irama syair lagu tari saman. Tetapi hasil

pencapaian yang diharapkan sudah hampir tercapai. Hal itu bisa dilihat dengan rata-rata penilaian yang diperoleh A (Amat Baik)”.

Cara penilaian dalam ekstrakurikuler seni tari (Saman) sebagai pembina ekstrakurikuler menjelaskan cara penilaian sebagai berikut : 1) Penilaian pada wiraga yaitu dilihat dari kedisiplinan gerak tari saman yang dilakukan oleh siswa, mulai dari ragam awal hingga ragam akhir yang dilakukan siswa dengan tepat dan lancar. 2) Penilaian pada wirama yaitu dilihat dari kemampuan siswa menghafal, menyesuaikan syair tari dan ragam gerak tari saman dari awal hingga akhir gerak. 3) Wirasa, yaitu dilihat dari ekspresi dan mimik wajah siswa dalam melakukan gerak tari saman. Jika siswa serius dan tepat dalam melakukan gerak maka mendapatkan nilai yang sangat bagus dan begitu pula sebaliknya. Penilaian dilakukan oleh pembina secara langsung dengan memperhatikan gerak siswa saat praktek tari saman.

Penilaian dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan Skor; 85-100 (A), 70-84 (B), 50-69 (C), dan 30-49 (D). Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa, tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan menentukan ranking/peringkat siswa. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya setelah rapor dibagikan sehingga pada saat latihan siswa tidak pernah diberitahu tentang penilaian.

1.2 Hambatan

Suatu tujuan yang hendak dicapai selalu terdapat hambatan dan kesulitan untuk menyelesaikannya, begitu juga dengan peneliti dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan sebagai berikut:

1. Dalam mengumpulkan data sedikit mengalami kesulitan di karenakan pembina atau pelatih memiliki banyak kesibukan pada jam ekstrakurikuler dikarenakan guru seni budaya hanya satu dan juga merangkap sebagai pembina dan pelatih ekstrakurikuler di SMPN 1Rumbio Jaya.
2. Sulitnya mengumpulkan siswa untuk melakukan proses latihan
3. Kurangnya disiplin siswa

1.3 Sarann ekstrakurikuler

Sebaiknya pembinaan seni tari melalui ekstrakurikuler memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perlu adanya dukungan dari orang tua dan pihak sekolah, terkait motivasi untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari khususnya bagi siswa laki-lakitang.
2. Perlunya kedisiplinan siswa yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler misalnya datang tepat waktu, rutin datidak setiap minggunya dan tidak main-main saat proses kegiatan ekstrakurikuler
3. Perlu adanya dukungan orang tua dan pihak sekolah, agar dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR WAWANCARA

(Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari : Umi Khadijah)

A. Perencanaan

✚ Perumusan Tujuan

1. Bagaimanakah perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Rumbio Jaya
2. Bagaimanakah perumusan Tujuan secara umum pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya?
3. Apakah tujuan diadakan kegiatan Ekstrakurukuler di SMPN 1 Rumbio Jaya?
4. Bagaimanakah pencapaian tujuan yang diharapkan didalam pembinaan ekstakurikuler tari saman.

✚ Pemilihan Program

1. Materi apa sajakah yang diajarkan pada kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Rumbio Jaya?
2. Mengapa tari saman yang ibu ajarkan pada kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Rumbio Jaya?
3. Bertapa kali pertemuan materi yang diajarkan dalam Ekstrakurikuler seni tari (Tari Saman) di SMPN 1 Rumbio Jaya
4. Berapakah Jumlah ragam gerak Tari Saman??

5. Bagaimana ibu mengajarkan materi tari saman?

Identifikasi dan Pengarahan Sumber

1. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni Tari Saman?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan pada pembinaan ekstrakurikuler seni Tari Saman?

B. Pengorganisasian (Pelaksanaan)

1. Bagaimana proses pembinaan ekstrakurikuler seni Tari Saman?
2. Metode apakah yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler seni Tari Saman?
3. Bagaimanakah cara menerapkan metode tersebut?

C. Pengendalian

1. Teknik monitoring atau pengawasan seperti apakah yang ibu gunakan didalam pembinaan ekstrakurikuler seni Tari Saman?
2. Aspek apa saja yang dinilai dalam pembinaan ekstrakurikuler tari saman?
3. Bagaimanakah cara pembina melakukan penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman.
4. Bagaimanakah hasil kemampuan siswa yang didapatkan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?

Wawancara Siswa

(Nanda putri)

1. Bagaimanakah pendapat kamu tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya

(Sania Adila)

2. Bagaimanakah penyampaian materi oleh pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya

(Nurmala Safitri)

3. Apakah fungsi sarana dan prasarana yang digunakan didalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Rumbio Jaya ?

(Restia Nabilla)

4. Bagaimana proses pembinaan ekstrakurikuler yang dilakukan pada pertemuan kedua

(Sindi Yuliani)

5. Mmetode apakah yang digunakan pelatih pada kegiatan Ekstrakurikuler seni tari SMPN 1 Rumbiuo Jaya

DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Umi Khadijah

Umur : 45

Prkerjaan : Guru

2. Nama : Nanda putri

Umur : 15 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

3. Nama : Sania Adila

Umur : 15 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

4. Nmaa : Nurmala Sari

Umur : 15 Tahun

Pekerjaan : Perlajar

5. Nama : Putri Febriani

Umur : 15 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

6. Nama : Restia Nabila

Umur : 15 Tahun

Pekerjaan : Pelajar



DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Nazirun, M. (2014). *kurikulum dan pembelajaran*. pekanbaru: forum kerakyatan.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. jakarta: Gaung Persada Press.
- Noor Yanti, R. A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin. <file:///F:/jurnal/jurnal%20ekstrakurikuler%201.pdf>, 965.
- Nurfauzi, F. S. (2018). Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Saman) SMP N 21 Pekanbaru th.2017/2018. FKIP Universitas Islam Riau.
- permendikbud. (2015). *tentang tujuan ekstrakurikuler*.
- Prof.DR.H.Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar kependidikan suatu pengantar ilmu kependidikan* . jakarta: kalam mulia.
- Puspita, N. (2015). *Pembinaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Bernas Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Reni Anggaraini, Y. N. (n.d.). Retrieved from <file:///F:/jurnal/16464-37000-1-PB.pdf>
- Singarimbun. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2008). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- sugiyono. (2000). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru.

- sugiyono. (2010). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sukanti, P. L. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum. *file:///F:/jurnal/1367-4708-1-SM.pdf*, 82 .
- Sukanti, P. L. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum. *file:///F:/jurnal/1367-4708-1-SM.pdf*, 84.
- Sumanto. (1990). *Proses Belajar Mengajar di Sejkolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparyo. (2017). Pengaru Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri se Kabupaten Majalengka. *file:///F:/jurnal/935-3602-1-PB.pdf*, 42.
- Suryosubroto. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Triana, I. (2010). *Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Kemala Bhayangkari Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Wina Priyanti, J. L. (2014). Pelaksanaan Ektrakurikuler Di SMP N 1 Payakumbuh. *file:///F:/jurnal/3334-6950-1-SM.pdf*, 73.

Yayan Inriyani, W. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar. *file:///F:/jurnal/9685-13543-1-SM.pdf*, 955-956.

Yunita. (2010). *Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Riau.

